

KESALAHAN KALIMAT PADA PEMAKAIAN BAHASA PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA PBSI 2019 UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

Zuliyanti

Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,
Indonesia

*Pos-el: zuliyanti@pbsi.uad.ac.id

Abstrak

Mahasiswa semester VII Program Studi PBSI Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2015/2016 mengalami hambatan dalam penulisan proposal skripsi. Hambatan yang sering ditemukan adalah kesalahan dalam pembuatan kalimat. Fenomena ini cukup menarik sehingga melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian kalimat. Proposal penelitian sebanyak 46 naskah milik mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun 2019 menjadi subjek penelitian. Objek penelitiannya adalah kalimat yang terdapat pada proposal penelitian mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode padan referensial dan metode distribusional dengan teknik bagi unsur langsung. Intra-rater dan inter-rater dipilih untuk memeriksa keabsahan data. Kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa kesalahan pemakaian kalimat yang hanya terdiri atas subjek saja sebanyak 96 kalimat, kesalahan kalimat tanpa subjek sebanyak 62 kalimat. Kesalahan kalimat tanpa subjek dan tanpa predikat sebanyak 62 kalimat. Kesalahan kalimat tanpa predikat sebanyak 10 kalimat. Sementara itu kesalahan pemakaian subjek berkata depan sebanyak 16 kalimat, kesalahan pemakaian objek berkata depan sebanyak 19 kalimat. Di dalam pemakaian konjungsi kalimat majemuk setara ditemukan kesalahan pemakaian konjungsi sedangkan di awal kalimat sebanyak 21 kalimat, pemakaian konjungsi dan di awal kalimat sebanyak 9 kalimat, pemakaian konjungsi serta di awal kalimat sebanyak 4 kalimat, dan pemakaian konjungsi atau di awal kalimat satu kalimat. Selanjutnya ditemukan kesalahan pemakaian padanan konjungsi jika-maka sebanyak 13 kalimat, konjungsi tetapi-maka sebanyak 5 kalimat, pemakaian karena-maka sebanyak 3 kalimat, pemakaian konjungsi jika-sedangkan sebanyak satu kalimat dan pemakaian konjungsi serta-sedangkan sebanyak satu kalimat.

Kata-Kata Kunci: *kesalahan, kalimat, proposal penelitian skripsi.*

Abstract

Student semester VII of the University PBSI Study Program Ahmad Dahlan class 2015/2016 experienced barriers in writing thesis proposal. A frequent obstacle is the error in the manufacture of sentences. Fenomena is quite interesting that the implementation of this study. The purpose of this study was for mendeskripsikan the error in the use of sentences. The research proposal owned 46 student manuscripts belonging to the PBSI Study program in 2019 became a research subject. The research object is a sentence found on student research proposal semester VII Study program 2019. Data collection is carried out in an observation way. The data collected are then analyzed using a method at reference and distribusional method with technique for direct elements. Intra-rater and inter-rater were chosen to examine the validity of the data. The conclusion of the results of the analysis that the error of sentence

usage only consists of the subject was only 96 sentences, sentences without the subject of 62 sentences. Mistake sentences without a subject and without predicated as many as 62 sentences. Sentence mistakes without predicated as many as 10 sentences. Meanwhile, errors in the subject use of the subject say in front as many as 16 sentences, the error in the use of the object said in front as many as 19 sentences. At the use of conjunction with a compound sentence, equivalent to conjunction with conjunction, while at the beginning of the sentence of 21 sentences, the use of conjunction and at the beginning of 9 sentences, the use of conjunction with conjunction and at the beginning of the sentence was 4 sentences, and the use of conjunction or at the beginning of the sentence. Furthermore, mistakes are found to use of conjunctions, if they have 13 sentences, conjunctions but 5 sentences, use for as many as 3 sentences, use of conjunctions, the use of conjunction with a number of sentences and use of conjunctions and serve as many as one sentence.

Keywords: *mistake, sentence, thesis research proposal*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sejak tahun 1928 sudah disahkan menjadi bahasa Nasional dan sejak tahun 1945 disahkan menjadi bahasa Negara. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara, keduanya sama memiliki peran dan fungsi yang penting. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional adalah (1) sebagai lambang kebanggaan nasional, (2) sebagai lambang identitas nasional negara, (3) sebagai alat yang dapat menyatukan masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan yang masing-masing memiliki perbedaan latar belakang sosial, kebudayaan, dan bahasa yang kemudian bersatu menjadi bangsa Indonesia, dan (4) sebagai alat penghubung individu antardaerah maupun antarbudaya. Sementara itu, Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara adalah (1) sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam urusan kenegaraan, (2) ditetapkan sebagai bahasa pengantar yang digunakan di lembaga pendidikan, (3) sebagai alat penghubung yang digunakan secara nasional untuk kepentingan perencanaan pembangunan dan urusan pemerintahan, dan (4) sebagai alat pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan

teknologi modern (Amran Halim, 1979: 56).

Bahasa merupakan sebuah sistem dan berwujud lambang (Chaer, 2012). Sebagai suatu sistem, maka bahasa memiliki tiga subsistem. Tiga subsistem itu menurut Chaer (2015) adalah leksikon, gramatika, dan fonologi. Disampaikan oleh Marsono (2013), fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan bunyi bahasa. Bahasa dapat diucapkan melalui rangkaian kalimat. Sebagaimana yang jelaskan oleh Ramlan (2005), ilmu yang mengupas tentang seluk-beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan besera arti kata disebut dengan morfologi. Sementara itu, sintaksis menurut Ramlan (2005) ialah cabang ilmu linguistik yang mengupas tentang seluk-beluk frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Proposal skripsi mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan adalah sebuah tulisan yang harus dibuat oleh mahasiswa sebelum mereka melaksanakan penelitian. Proposal skripsi sebagai sebuah rancangan kerja berupa karya ilmiah adalah wajib dikerjakan bagi seorang mahasiswa. Penulisannya pasti menggunakan bahasa yang benar sesuai dengan persyaratan pendidikan akademiknya.

Tulisan di dalam proposal bersifat ilmiah dan resmi. Selain itu, juga menggunakan bahasa yang baik dan benar yang dipergunakan dalam situasi resmi. Sumber acuannya tentu bahasa Indonesia yang baku atau bahasa Indonesia yang standar. Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak standar di dalam ragam resmi dapat menimbulkan citra negatif bagi penulisnya.

Kesalahan berbahasa adalah perihal kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 770) memiliki makna perihal salah, kekeliruan, dan kealpaan. Kesalahan berbahasa dapat ditemukan di semua tataran linguistik, seperti semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi. Tarigan (2011; 48—49) membedakan kesalahan berbahasa berdasarkan tatarannya. Kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan berdasar letak kesalahannya, yaitu (1) kesalahan pada bidang sintaksis, morfologi, dan fonologi yang terdiri atas kesalahan kalimat, frasa dan klausa; (2) kesalahan yang diklasifikasikan atas dasar kesalahan berbahasa membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kesalahan ini dibedakan atas dasar keterampilan dalam berbahasa; (3) kesalahan berbahasa yang berwujud lisan dan tulisan. Kesalahan ini dibedakan atas dasar sarana bahasa yang digunakan; (4) kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pengajaran dan interferensi. Kesalahan ini dibedakan atas dasar penyebab kesalahannya; dan (5) kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi. Kesalahan ini dibedakan atas dasar frekuensi terjadinya kesalahan.

Berbicara tentang masalah kebakuan tidak dapat dipisahkan dari masalah keseragaman. Pada taraf

tertentu, proses pembakuan akan sampai pada masalah penyeragaman norma/kaidah. Pembakuan adalah suatu perumusan dan penentuan norma yang dapat dipergunakan sebagai rujukan yang dapat menentukan baik buruk, benar salah suatu bentuk dan maknasatuan bahasa yang salah satunya adalah pemilihan kata, ungkapan ataupun istilah oleh pemakai bahasa pada suatu masa tertentu (Amran Halim, 1976:26). Sementara itu Harimurti Kridalaksana (1978:23) mengatakan bahwa pembakuan atau penyeragaman tidaklah bersifat mutlak, baik menurut ukuran waktu maupun ukuran tempat. Pembakuan merupakan penentuan norma secara mantab tetapi juga bersifat dinamis. Bahasa baku ditandai oleh adanya stabilitas yang luwes dan intelektualisasi. Agar dapat berfungsi efisien, bahasa perlu distabilkan dan dimantapkan dengan kodifikasi, akan tetapi kodifikasi tersebut harus bersifat fleksibel sehingga memungkinkan adanya penyesuaian terhadap perubahan kultural masyarakat pemakiannya. Intelektualisasi adalah kecenderungan ke arah pengungkapan secara teliti, tepat, dan pasti baik yang menyangkut struktur kalimat maupun ketepatan diksi/pilihan kata dan istilah.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada struktur dan pengurutan komponen-komponen dalam struktur kalimat. Tekanannya adalah melakukan pengkajian yang berada pada ruang lingkup sintaksis yaitu cara-cara untuk menguaraikan struktur frase dan kalimat. Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang bila dihat secara harfiah berarti "penataan bersama atau pengaturan" (Bambang Yudi Cahyono, 1995:177).

Subjek (TTBS Baku BI, 1997: 32) adalah titik tolak pemerian

peristiwa. Umumnya, subjek dapat berupa nomina dan pada tataran kalimat posisinya mendahului predikat. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa subjek juga bisa menduduki kategori lain. Dalam tataran kalimat, Subjek (S) adalah bagian yang menunjuk tokoh, pelaku, hal, atau masalah yang merupakan pokok pembicaraan. Biasanya subjek diisi oleh kata benda (frasa nominal) dan verba (frasa verbal). Salah satu cara untuk mengidentifikasi subjek yaitu subjek dapat memberikan jawaban atas pertanyaan apa atau siapa dan berposisi mendahului verba), Tarigan (2009:162) dan Mees (1954:109).

Kata predikat berasal dari prae- lebih dulu dan dicatum yang harus disebut. Predicatum adalah yang harus disebut lebih dulu (sebelum penyelidikan lain), jadi yang menjadi pangkal penyelidikan. Predikat (P) adalah bagian kalimat yang memberi tahu/melakukan perbuatan apa yang sedang dilakukan oleh Subjek. Predikat di dalam kalimat dapat diisi oleh kata kerja/frase kerja. Sebagian besar predikat diisi oleh kata kerja (verba) dan kata sifat (adjektiva). Namun demikian, predikat juga dapat diisi oleh kelas kata yang lain yaitu nomina, numeralia, dan preposisi. Untuk mengecek predikat di dalam kalimat, kita dapat menjawab pertanyaan apa yang terjadi/apa yang dilakukan oleh/pada Subjek (lihat Tata Bahasa Baku Bi (1997:92), C.A. Mees 1954:108-109).

Pelengkap objek pada struktur kalimat adalah predikat. Objek dalam bahasa Indonesia berposisi di belakang predikat. Kelas kata nomina atau frasa nominal umumnya yang menjadi pengisi objek. Predikat dengan kata kerja yang berawalan me- mewajibkan hadirnya objek. Dalam struktur

kalimat aktif transitif, objek berposisi di belakang predikat. Jika suatu kalimat dipasifkan, maka objek dapat berperan menjadi subjek (lihat TTBHS Baku BI: 37). Bagian kalimat yang melengkapi predikat adalah pelengkap atau komplemen. Pelengkap atau komplemen berposisi di belakang predikat. Pelengkap terdapat pada kalimat aktif taktransitif dan tidak dapat menjadi Subjek bila kalimat aktif tersebut dipasifkan. Bagian kalimat yang berfungsi untuk menerangkan kalimat adalah keterangan. Pengisi keterangan adalah kata yang berkategori adverbial. Menurut Bambang (1995: 181), keterangan terdiri atas berbagai jenis. Berbagai jenis ini bergantung pada haluskasarnya penggolongan keterangan yang memiliki bentuk dan makna yang berbeda menjadi satu jenis.

Penelitian yang relevan yang pertama ditulis oleh Andina Muchti. Kajian dalam penelitian tersebut membahas tentang kesalahan pada tataran sintaksis tulisan mahasiswa asing di prodi PBSI Universitas Bina Darma. Artikel tersebut dimuat pada Jurnal Ilmiah *Bina Edukasi*, volume 11 (2) tahun 2018. Penelitian relevan yang kedua ditulis oleh Tri Hariyanti. Kajiannya membahas tentang kesalahan kalimat mahasiswa Thailand di UMS. Sesuai dengan judul, hal yang akan dikaji adalah kesalahan pada aspek ejaan, kemubaziran, kepaduan, dan kelogisan. Penelitian dilakukan pada tahun 2014.

Penelitian relevan yang ketiga ditulis oleh Syamsul Ghufroon, dkk. Penelitian tersebut membahas tentang kesalahan penulisan pada naskah skripsi. Artikel tersebut diterbitkan pada jurnal *Belajar Bahasa*, volume 5 (1) tahun 2020. Penelitian relevan yang keempat ditulis oleh Wayan Yuni Antari dan Made Sri Satyawati yang

membahas tentang kesalahan penulisan siswa SDN 10 Sanur dalam penugasan berupa membuat karangan.

Penelitian relevan kelima mengkaji tentang kesalahan kalimat dalam penulisan artikel Program Pascasarjana UT yang ditulis oleh Siska Mariyana. Artikel tersebut terbit pada jurnal *Metafora* volume 5 (2) tahun 2019. Penelitian relevan yang keenam ditulis oleh Fauzie Septria, dkk yang membahas tentang kesalahan kalimat pada teks anekdot karya siswa kelas X SMAN 1 Gunung Talang. Penelitian relevan yang ketujuh ditulis oleh Winda Dwi Hudhana, dkk. Artikel tersebut membahas tentang bentuk kesalahan kalimat yang terdapat pada tulisan karya ilmiah mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Thailand. Penelitian relevan yang kedelapan ditulis oleh Mokh Yahya. Artikel tersebut diterbitkan pada Jurnal *Sukma* Volume 1 (2) tahun 2018. Artikel tersebut membahas tentang tendensi kesalahan sintaksis bahasa tulis bagi BIPA.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan pemaparan berupa kata-kata yang menjelaskan kesalahan penggunaan kalimat yang pengukurannya dilakukan dengan satu kriteria yang menentukan kalimat itu baik dan benar merujuk pada kaidah bahasa Indonesia. Proposal penelitian skripsi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UAD tahun 2019 milik mahasiswa semester VII menjadi subjek pada penelitian ini. Subjek tersebut berupa draf proposal penelitian sebanyak 46 naskah. Objek pada penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan penulisan kalimat yang terdapat dalam 46 proposal penelitian skripsi tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi data yang berupa naskah draf proposal skripsi

mahasiswa dalam rangka penugasan mata kuliah Penelitian Bahasa. Sumber data berupa naskah proposal yang berjumlah 46 buah. Hanya saja data dibatasi pada 15 naskah yang dipilih secara acak. Keabsahan data dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dengan cara mengamati secara cermat dan berkesinambungan.

Ketekunan ini diperlukan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan mengamati data. Waktu yang dibutuhkan cukup lama karena peneliti perlu melakukan secara mendalam dan berulang untuk mengamati data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan agar hasil data yang terkumpul semuanya valid. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan dua metode. Metode yang pertama adalah metode padan dengan menggunakan padan referensial. Selanjutnya menggunakan metode distribusional dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Metode padan referensial digunakan untuk kesalahan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan pemakaian kalimat yang hanya terdiri atas *subjek saja* sebanyak 96 kalimat, kesalahan kalimat *tanpa subjek* sebanyak 62 kalimat. Kesalahan kalimat *tanpa subjek dan tanpa predikat* sebanyak 62 kalimat. Kesalahan kalimat *tanpa predikat* sebanyak 10 kalimat. Sementara itu kesalahan pemakaian *subjek berkata depan* sebanyak 16 kalimat, kesalahan pemakaian *objek berkata depan* sebanyak 19 kalimat. Di dalam pemakaian konjungsi kalimat majemuk setara ditemukan kesalahan pemakaian konjungsi *sedangkan di awal kalimat* sebanyak 21 kalimat, pemakaian konjungsi *dan di awal kalimat* sebanyak 9 kalimat, pemakaian konjungsi *serta di awal kalimat* sebanyak 4 kalimat, dan pemakaian konjungsi *atau di awal*

kalimat satu kalimat. Selanjutnya ditemukan kesalahan pemakaian padanan konjungsi *jika-maka* sebanyak 13 kalimat, konjungsi *tetapi-maka* sebanyak 5 kalimat, pemakaian *karena-maka* sebanyak 3 kalimat, pemakaian konjungsi *jika-sedangkan* sebanyak satu kalimat dan pemakaian konjungsi *serta-sedangkan* sebanyak satu kalimat.

A. Kalimat Tanpa Subjek

Jenis kesalahan kalimat yang berupa kalimat tanpa subjek, hampir terdapat pada semua proposal. Berikut ini adalah beberapa data yang dicoba dianalisis.

1. Secara intuitif dapat dipantau dan dipahami gejala-gejalanya (Hidayat Nur: 2)

Kalimat (1) satu di atas menghilangkan subjek. Subjek kalimat tersebut adalah 'penelitian ini', jika dilihat dari kalimat sebelumnya. Demikian juga dengan kalimat berikutnya yang juga meninggalkan subjek. Subjek kalimat tersebut adalah penelitian ini dan predikatnya adalah dapat menambah serta objeknya adalah khasanah pustaka pada Universitas Ahmad Dahlan. Frase "menambah khasanah pustaka UAD" justru berfungsi sebagai 'objek'.

Perbaikan pada kalimat tersebut adalah (1a) Penelitian ini (subjek) dapat memberikan (predikat) masukan (objek) bagi pihak-pihak yang tertarik atau berkecimpung di dunia linguistik (keterangan). Selanjutnya, penelitian ini (subjek) dapat menambah (predikat) khasanah pustaka (objek) pada Universitas Ahmad Dahlan (keterangan).

Kalimat (2) di atas adalah kalimat yang tidak mempunyai subjek karena merupakan penggalan dari kalimat sebelumnya yaitu "Secara definitive rumusan-rumusan yang

tetap terhadap karya sastra selalu sulit diberikan. Dilihat dari rangkaian kalimat sebelumnya seharusnya dua kalimat tersebut bertentangan satu sama lain. Kalimat yang bertentangan satu sama lain sebaiknya hanya tinggal menambahkan konjungsi saja (seperti namun dan tetapi), tetapi dalam kasus ini justru kalimat tersebut dipenggal dan diakhiri dengan tanda titik. Jika diakhiri dengan tanda titik, kalimat yang muncul sebaiknya menyertakan subjeknya kembali yaitu 'rumusan-rumusan karya sastra'. Pemunculan subjek akan menghasilkan kalimat yang benar seperti (2a) Rumusan-rumusan karya sastra secara intuitif juga dapat dipantau dari dipahami gejala-gejalanya.

B. Kalimat Tanpa Predikat

Berikut ini disajikan data kalimat-kalimat yang tidak memiliki predikat.

2. Iklan yang disiarkan di radio khususnya radio di Jombang.

Kalimat (3) dan (4) adalah kalimat tanpa predikat. Menurut Rahardi (2009: 127), kalimat dalam bahasa Indonesia merupakan satuan bahasa yang bisa berdiri sendiri. Sebuah kalimat minimal harus memiliki subjek dan predikat. Predikat adalah bagian dari kalimat yang mengikat bagian satu dengan bagian yang lain di dalam kalimat tersebut. Predikat biasanya diisi oleh kelas kata verba. Disampaikan oleh Moeliono (1997: 91), fungsi utama verba adalah sebagai pengisi predikat atau inti predikat pada kalimat. Namun, verba juga memiliki fungsi yang lain.

Kalimat (3) di atas adalah kalimat tidak lengkap, karena iklan yang disiarkan di radio khususnya di Jombang barulah menjadi sesuatu dan belum ada yang menjelaskan tentang sesuatu tersebut. Sesuatu yang menjadi dasar tuturan di dalam

kalimat bisa disebut dengan subjek. Kalimat-kalimat di atas agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia haruslah memunculkan predikat. Agar menjadi lengkap, kalimat (3) diubah menjadi (3a) Iklan yang disiarkan di radio khususnya radio di Jombang (subjek), akan digunakan (predikat) sebagai data di dalam penelitian ini (keterangan).

Meskipun kalimat (4) tersebut panjang, sebenarnya bukan kalimat lengkap karena tidak menjelaskan yang harus dijelaskan. Hal yang menjelaskan tersebut adalah predikat dan di dalam kalimat tersebut predikatnya tidak muncul. Agar menjadi lengkap, kalimat tersebut harus ditambahkan kata kerja atau frase verbal yang berfungsi sebagai predikat. Pembenaannya adalah (4a) Bahasa yang dikemas dengan pesan pragmatik dan dikemas dengan berbagai kosa kata atau tuturan yang menarik ini (Subjek) sangat baik (predikat) untuk diteliti (keterangan).

C. Kalimat Tanpa Subjek dan Predikat

Berikut ini disajikan data kalimat-kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat.

3. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan khusus seperti kesenian dan ilmu pasti (Ibta sari bulan: 1)

Kalimat di atas tidak merupakan sebuah kalimat yang tidak mengandung subjek dan predikat. Kalimat di atas hanya terdiri atas keterangan. Kalimat di atas adalah penggalan dari kalimat sebelumnya yaitu "Hampir dalam semua kegiatan manusia memerlukan bahasa". Mungkin karena dirasa sangat panjang, di belakang kata bahasa diakhiri dengan titik. Keterangan di belakangnya sangat panjang dianggap layak sebagai kalimat, padahal kalimat

yang panjang tersebut hanyalah (Ket) keterangan saja. Agar kalimat (5) menjadi benar, subjek dan predikat harus dimunculkan. Kalimat tersebut tidak dimulai dengan huruf besar sebagai tanda kalimat baru, tetapi cukup dibubuhkan tanda koma atau tanpa tanda koma. Pemakaian tanda koma diperbolehkan karena keterangannya sangat panjang. Kalimat yang benar adalah (5a) Semua kegiatan manusia (subjek) memerlukan (predikat) bahasa (objek) baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan khusus kesenian dan ilmu pasti (Ket: keterangan).

D. Subjek Berkata Depan

Kalimat berikut adalah kalimat-kalimat yang subjeknya tidak jelas karena subjeknya diawali oleh kata depan.

4. Menurut Owens (dalam Papalia et al, 1990) mengemukakan bahwa anak usia dini dapat gunakan past mapping.
5. Menurut pandangan kaum behavioristik mengatakan bahwa anak sejak

Kalimat (6) dan (7) di atas adalah kalimat-kalimat yang tidak jelas subjeknya. Ketidajelasan tersebut disebabkan oleh kata/kelompok kata yang mengisi fungsi subjek. Kelompok kata tersebut semuanya didahului oleh kata depan (preposisi). Berlaku dalam bahasa Indonesia bawah kata depan tidak boleh mendahului subjek. Bila dilihat, kalimat-kalimat di atas seolah-olah mempunyai subjek, karena salah satu ciri subjek adalah berada di depan predikat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi (6a) Owen (dalam Papalia et al, 1990) (S) mengemukakan (P) bahwa (konj) anak

usia dini (S) dapat menggunakan (P) past mapping (O).

Sedangkan kalimat (7) diubah menjadi (7a) Pandangan kaum behavioristic (S) mengatakan (P) bahwa (konj) anak sejak lahir (P) tidak membawa (P) struktur linguistic (O). Kalimat (7) tersebut sebetulnya menjadi lebih tepat jika diubah menjadi kalimat majemuk bertingkat Untuk itu, predikat kalimat tersebut, dari bentuk aktif transitif mengatakan diubah menjadi aktif taktransitif berpendapat dan menghasilkan kalimat seperti (7b) Kaum behavioristic (S) berpendapat (P) bahwa (konj) anak sejak lahir (S) tidak membawa (P) struktur linguistic (O). Kalimat ini, jika ingin mempertahankan preposisi, kalimat tersebut berubah menjadi (7c) Menurut pandangan kaum Behaviorisme (K), anak sejak lahir (S) tidak membawa (P) struktur linguistik (O).

E. Kalimat dengan Predikat Ganda

Kalimat berikut adalah kalimat yang memiliki predikat ganda.

6. Hasil penelitiannya adalah campur kode bahasa terdiri atas campur kode dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Dalam kalimat tersebut, terdapat kesalahan karena Ppredikatnya tidak jelas. Ketidakjelasan itu disebabkan oleh hadirnya predikat yang kedua yaitu terdiri atas yang seharusnya adalah keterangan dengan menghadirkan kata yang sebelum kata terdiri atas. Ini dimaksudkan karena percampuran dua bahasa tersebut menjelaskan/menerangkan campur kode bahasa. Untuk itu kata sambung yang tepat adalah 'yang'. Penambahan

kata yang tersebut menghasilkan kalimat (8a) Hasil penelitiannya (S) adalah (P) campur kode bahasa yang terdiri atas campur kode dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Pel).

F. Objek Berkata Depan

Kalimat berikut adalah kalimat yang memiliki objek berkata depan.

7. Penelitian ini membicarakan tentang kelas kata atau kategori adjektiva (Risky Dwi Cahyo: 2)

Predikat dalam kalimat aktif transitif biasanya wajib diikuti unsur objek. Objek adalah kata atau frase benda yang berada di belakang predikat. objek selalu berada pada predikat kalimat aktif. Objek yang demikian tersebut dapat menduduki fungsi subjek jika kalimatnya dipasifkan. Predikat yang dapat dipasifkan adalah predikat yang diisi oleh verba aktif transitif. Verba transitif mempunyai bentuk kurang lebih ada 6 bentuk yaitu prefix meN-, memper-, konfiks men-kan, memper-kan, dan memper- (Ramlan dkk, 1990: 15).

Menurut kaidah bahasa Indonesia. Objek secara kategorial diisi oleh kata benta atau frase benda. Untuk itu, jika objek diisi oleh kata frase selain kata/frase benda menjadi tidak lazim. Objek pada contoh adalah kata frase benda. Kata depan tersebut adalah "tentang" yang menyebabkan objek kalimat tersebut menjadi tidak jelas dan tidak benar.

G. Kesalahan Konjungsi

Kalimat berikut adalah kalimat yang memiliki kesalahan konjungsi.

8. Dapat tertarik/berkecimpung di dunia linguistik. Dan menambah khasanah pustaka pada UAD.

Pemakaian konjungsi 'dan' pada kalimat di atas kurang tepat. Hal ini dikarenakan konjungsi dan merupakan konjungsi koordinatif yang bertugas menghubungkan kalimat dan tidak dapat digunakan untuk mengawali kalimat. Konjungsi 'dan' adalah salah satu konjungsi yang menyatakan pertalian 'penjumlahan'. Pertalian tersebut menggabungkan peristiwa, keadaan, tindakan dan juga benda Ramlan, (1985:65). Maka, kalimat tersebut dapat diubah menjadi (10a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang tertarik/berkecimpung di dunia linguistik dan menambah khasanah pustaka pada UAD.

H. Pemakaian Konjungsi Atau, Tetapi, Sedangkan

Kalimat berikut adalah kalimat yang memiliki kesalahan pada penggunaan konjungsi atau, tetapi, sedangkan.

9. Hubungan antarkalimat menyangkut berbagai hubungan yang terdapat antara kalimat yang satu dengan kalimat lain yang terdapat di dalam paragraf. Tetapi siswa banyak yang tidak senang bila diminta menulis teks berita.

Konjungsi yang terdapat pada kalimat di atas adalah konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang berperan sebagai penghubung antara dua atau lebih unsur kebahasaan, baik yang tatarannya maupun tingkat kepentingan yang sama. Konjungsi sedangkan adalah termasuk di dalam salah satu dari sekian banyak jenis konjungsi yang memiliki pertalian perlawanan. Konjungsi koordinatif ini tidak diperbolehkan untuk mengawali kalimat, karena konjungsi ini termasuk kategori konjungsi intrakalimat.

Dengan demikian penghubung sedangkan tidak digunakan untuk mengawali kalimat.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis pada data, maka penelitian ini memperoleh hasil yang dapat disimpulkan menjadi beberapa, yaitu (1) hasil penelitian yang pertama adalah ditemukannya kesalahan kalimat berupa a) kalimat tanpa Subjek. b) kalimat tanpa Predikat, c) kalimat tanpa Subjek dan tanpa Predikat. (2) Hasil penelitian yang kedua adalah ditemukannya kesalahan kalimat berupa Subjek berkata depan dan Objek berkata depan. (3) Selanjutnya hasil penelitian yang ketiga adalah ditemukannya kesalahan berupa pemakaian konjungsi yaitu kesalahan pemilihan konjungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Antari, Wayan Yuni, dkk. "Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar." *Jurnal Humanis*, Fakultas Ilmu Budaya, Unud Vol 21 (1) November 2017: 46-51.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufro, Syamsul, dkk. *Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa*. *Jurnal Belajar Bahasa*, volume 5 (1) tahun 2020.
- Halim, Amran. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hariyanti, Tri. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kalimat Mahasiswa Thailand yang Belajar di UMS (Aspek Ejaan,*

- Kemubaziran, Kepaduan, dan Kelogisan*). Skripsi, UMS Tahun 2014.
- Hudhana, W. D, dkk. *Bentuk Kesalahan Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa BIPA Thailand*. *Jurnal Lingua Rima* Volume 10 (2) tahun 2021.
- Mariyana, Siska. *Analisis Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka*. *Jurnal Metafora* volume 5 (2) tahun 2019.
- Marsono. (2012). *Fonetik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Muchti, Andina. *Kesalahan Sintaksis Tulisan Mahasiswa Asing Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma*. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* Volume 11 (2) tahun 2018.
- Ramlan. 2009. *Morfologi: Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Ramlan. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Septria, F, dkk. *Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok tersebut diterbitkan* *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 5 (2) tahun 2016.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yahya, M, dkk. *Sintaksis Bahasa Tulis Pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. *Jurnal Sukma* Volume 1 (2) tahun 2018.